

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di V Sekolah Dasar Negeri1 Sukadamai Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011, dengan jumlah siswa sebanyak sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian adalah rendahnya kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dimaksud direncanakan tindakan kelas dengan menerapkan metode drill.

Tindakan kelas yang akan dilakukan menitik beratkan kepada latihan secara berulang-ulang dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil dan kemampuan menunjukkan hasil latihannya secara kelompok dan individual. Selama proses tindakan, dilakukan dengan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran, keaktifan latihan dan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara tepat dan lancar.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (*observer*) untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan tingkat kemampuan sebagai hasil pembelajaran mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil pada siklus I dan II, sesuai tahapan-tahapan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama, penerapan metode drill dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan :
 - a) Rendahnya kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un
 - b) Siswa belum melakukan latihan secara berulang-ulang dalam mengartikan QS. Al-Ma'un
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan RPP terarah pada tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengartikan QS. Al-Ma'un
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS menekankan pada pembelajaran mengartikan QS. Al-Ma'un dan kemampuan menunjukkan hasil latihannya di depan kelas secara tepat dan lancar.
- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Tingkat kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dilakukan secara praktek (*Performance test*). Sedangkan pemahaman siswa terhadap kandungan surah Al-Ma'un, sebagai nilai hasil belajarnya, dilakukan secara tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan melakukan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menuliskan judul materi dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Guru menampilkan teks QS. Al-Ma'un secara lengkap dengan terjemahnya.
- c) Guru membaca teks surah dan terjemahnya ayat perayat.
- d) Siswa dibagi dalam tiga kelompok belajar. Kelompok I kelompok beranggotakan 10 siswa, sedang kelompok II dan III masing-masing beranggotakan 9 siswa.
- e) Membagikan LKS kepada masing-masing anggota kelompok
- f) Setiap kelompok melakukan latihan mengartikan QS. Al-Ma'un.
- g) Kelompok diminta mempresentasikan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un
- h) Guru melakukan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa
- i) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru melakukan post test mengenai hasil belajar siswa
- b. Memberikan penghargaan atas kemampuannya mengartikan QS. Al-Ma'un
- c. Guru memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Menampilkan teks & terjemah QS. Al-Ma'un				√	
9	Memberi petunjuk cara belajar dengan metode drill				√	
10	Membimbing latihan mengartikan pada setiap kelompok belajar			√		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
15	Memberikan koreksi atas kinerja belajar siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa			√		
19	Tindak lanjut dengan penugasan				√	
20	Menutup pelajaran				√	
	Total Skor			15	48	15
	Jumlah			78		

Keterangan skor : 1= tidak baik, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = baik, 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{78}{100} \times 100 = 78; \text{klasifikasi sedang}$$

Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran berada dalam klasifikasi sedang. Kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai rencana, namun beberapa aspek masih perlu peningkatan, terutama penggunaan alokasi waktu, membimbing latihan mengartikan pada setiap kelompok belajar, memberikan koreksi atas kinerja belajar siswa, melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan dan penghargaan atas kemampuan siswa.

Kesempatan belajar sendiri yang dikembangkan dalam pembelajaran menggunakan metode drill diapresiasi oleh siswa secara beragam. Hal ini menyebabkan sebagian siswa tampak terlihat aktif. Sedangkan sebagian lainnya belum menunjukkan kinerja belajar yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan guru harus melakukan kegiatan bimbingan dan pengaturan agar seluruh siswa dapat menunjukkan keaktifannya dalam belajar.

Guru berupaya membimbing setiap siswa untuk memberikan kontribusi terhadap berhasilnya kelompok belajar mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar kelompok merupakan cara membelajarkan agar siswa saling bekerjasama, menunjukkan peran dan kontribusinya dalam mempelajari setiap kalimat yang ada dalam suatu ayat sehingga dapat mengartikan secara keseluruhan QS. Al-Ma'un dengan tepat dan lancar.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengerjakan tugas Lembar Kerja Siswa (LKS)
3	Mengikuti bimbingan mengartikan yang dilakukan guru
4	Melaksanakan latihan mengartikan dalam kelompok
5	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
6	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat digambarkan dalam uraian berikut:

a) Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Kelompok I pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Agus Mustiannor	4	4	4	3	4	3	22
2	Ahmad Hariyadi	4	3	3	3	4	4	21
3	Ahmad Nur Akhiri	3	3	3	3	4	3	19
4	Bella Sukna Irawati	3	3	4	3	3	3	19
5	Didik Setiawan	3	3	3	4	4	3	20
6	Evi Elviani	4	4	4	4	4	4	24
7	Elgi Rahayu	4	3	4	3	4	4	22
8	Galih Budi Prasetyo	4	3	3	3	3	4	20
9	Dewi Sartika	4	4	4	3	4	4	23
10	Hawa Willis	4	4	4	5	4	4	25
	Jumlah	37	34	36	34	38	36	
	Skor Perolehan	215						

Keterangan skor : 1 = tidak aktif, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = aktif, 5 = sangat aktif

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{215}{300} \times 100 = 71,66; \text{klasifikasi sedang}$$

b) Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Hilda Azizah Sayuti	5	4	5	5	5	5	29
2	Iwan Ardiansyah	4	3	3	3	4	3	20
3	Latifah Juniarti Siregar	4	4	4	4	4	4	24
4	Lucky Meldianor	4	3	4	4	4	4	23
5	Maita Safitri	4	4	3	4	4	3	22
6	Nur Isma Liyah	5	4	5	4	4	5	27
7	Naufal Bisri Zaruqi	4	5	5	4	4	4	26
8	Oktavia Wahyu Saputri	4	4	4	4	5	4	25
9	Pandu Prasetyo	3	4	3	4	4	3	21
	Jumlah	37	35	36	36	38	35	
	Skor Perolehan							

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{217}{270} \times 100 = 80,37; \text{klasifikasi aktif}$$

c) Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Ramlani	3	3	3	3	4	4	20
2	Ricky Subagja	3	3	4	3	3	3	19
3	Rikwal Jasukal Mustasya	3	4	3	3	4	3	20
4	Rimayanti	5	4	5	4	4	5	27
5	Rio Martina Putra	3	3	3	4	4	3	20
6	Riyan Afriansyah	3	3	3	3	3	4	19

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
7	Siska Mawati	4	3	3	4	3	4	21
8	Surahmadi	5	5	4	5	5	4	28
9	Syalmia Gustina	4	4	4	3	3	3	21
	Jumlah	33	32	32	32	33	33	
	Skor Perolehan	196						

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{196}{270} \times 100 = 72,59; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{628}{840} \times 100 = 74,76; \text{klasifikasi sedang}$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode drill berada dalam klasifikasi sedang. Tingkat keaktifan ini apabila dilihat secara individual maka dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.6 : Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Agus Mustiannor	22	30	73,33	Sedang
2	Ahmad Hariyadi	21	30	70	Sedang
3	Ahmad Nur Akhiri	19	30	63,33	Rendah
4	Bella Sukna Irawati	19	30	63,33	Rendah
5	Didik Setiawan	20	30	66,66	Sedang
6	Evi Elviani	24	30	80	Aktif
7	Elgi Rahayu	22	30	73,33	Sedang
8	Galih Budi Prasetyo	20	30	66,66	Sedang
9	Dewi Sartika	23	30	76,66	Sedang

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
10	Hawa Willis	25	30	83,33	Aktif
11	Hilda Azizah Sayuti	29	30	96,66	Sangat Aktif
12	Iwan Ardiansyah	20	30	66,66	Sedang
13	Latifah Juniarti Siregar	24	30	80	Aktif
14	Lucky Meldianor	23	30	76,66	Sedang
15	Maita Safitri	22	30	73,33	Sedang
16	Nur Isma Liyah	27	30	90	Sangat Aktif
17	Naufal Bisri Zaruqi	26	30	86,66	Aktif
18	Oktavia Wahyu Saputri	25	30	83,33	Aktif
19	Pandu Prasetyo	21	30	70	Sedang
20	Ramlani	20	30	66,66	Sedang
21	Ricky Subagja	19	30	63,33	Rendah
22	Rikwal J. Mustasya	20	30	66,66	Sedang
23	Rimayanti	27	30	90	Sangat Aktif
24	Rio Martina Putra	20	30	66,66	Sedang
25	Riyan Afriansyah	19	30	63,33	Rendah
26	Siska Mawati	21	30	70	Sedang
27	Surahmadi	28	30	93,33	Sangat Aktif
28	Syalmia Gustina	21	30	70	Sedang

Data di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 4 siswa (14,28%) dalam klasifikasi sangat aktif, 5 siswa (17,86%) termasuk klasifikasi aktif, 15 siswa (53,58%) berada dalam klasifikasi sedang, dan 4 siswa (14,28%) masih berada dalam klasifikasi rendah. Tahapan-tahapan tindakan kelas dengan menerapkan metode drill yang tergolong baru bagi anak, di satu sisi mampu menumbuhkan motivasi dalam belajar, namun pada sisi yang lain siswa masih belum terbiasa melakukan latihan-latihan secara berulang-ulang secara bersama-sama dalam kelompok belajar yang anggotanya berbeda jenis kelamin. Upaya membangun kebersamaan dalam belajar internal kelompok masih memerlukan peningkatan.

3. Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un

Kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un berdasarkan pedoman berikut.

Tabel 4.7 Pedoman Observasi Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mengartikan setiap kalimat dalam ayat secara tepat
2	Mengartikan ayat perayat secara tepat
3	Menunjukkan teks sesuai arti kalimat
4	Menunjukkan arti sesuai urutan ayat
5	Mengartikan keseluruhan surah secara tepat

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan setiap kelompok belajar dapat dipresentasikan sebagai berikut:

a. Kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un kelompok I

Tabel 4.8 Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un Pada Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Agus Mustiannor	4	3	4	3	4	18
2	Ahmad Hariyadi	4	3	3	3	4	17
3	Ahmad Nur Akhiri	3	3	3	3	3	15
4	Bella Sukna Irawati	3	3	3	3	3	15
5	Didik Setiawan	3	3	3	3	4	16
6	Evi Elviani	4	4	4	4	4	20
7	Elgi Rahayu	4	3	4	3	4	18
8	Galih Budi Prasetyo	4	3	3	3	3	16
9	Dewi Sartika	4	4	4	3	4	19
10	Hawa Willis	4	4	5	4	4	21
	Jumlah	37	33	36	32	37	
	Skor Perolehan	215					

Keterangan skor :

1 = Tidak mampu, 2 = Rendah, 3 = Sedang, 4 = Mampu, 5 = Sangat Mampu

Berdasarkan data hasil pengamatan teman sejawat (observer) terhadap kemampuan kelompok I dalam mengartikan QS. Al-Ma'un, maka dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{175}{250} \times 100 = 70; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un kelompok II.

Tabel 4.9 Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un Pada Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Hilda Azizah Sayuti	5	5	5	5	5	25
2	Iwan Ardiansyah	4	3	3	3	3	16
3	Latifah Juniarti Siregar	4	4	4	4	4	20
4	Lucky Meldianor	4	3	4	4	4	19
5	Maita Safitri	4	4	4	3	4	21
6	Nur Isma Liyah	5	4	5	4	4	22
7	Naufal Bisri Zaruqi	4	4	5	4	5	22
8	Oktavia Wahyu Saputri	4	4	4	4	5	21
9	Pandu Prasetyo	4	3	4	3	4	18
	Jumlah	38	34	38	34	38	
	Skor Perolehan						

Berdasarkan data hasil pengamatan teman sejawat (observer) terhadap kemampuan kelompok II dalam mengartikan QS. Al-Ma'un, maka dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{182}{225} \times 100 = 80,88; \text{klasifikasi tinggi}$$

c. Kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un kelompok III

Tabel 4.10 Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un Pada Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ramlani	3	3	3	3	4	16
2	Ricky Subagja	3	3	3	3	3	15
3	Rikwal Jasukal Mustasya	4	3	3	3	3	16
4	Rimayanti	5	4	5	4	5	23
5	Rio Martina Putra	3	3	4	3	3	16
6	Riyan Afriansyah	3	3	3	3	3	15
7	Siska Mawati	4	3	3	3	4	17
8	Surahmadi	5	4	5	5	5	24
9	Syalmia Gustina	3	3	4	3	4	17
	Jumlah	32	29	33	30	34	
	Skor Perolehan	158					

Kemampuan kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

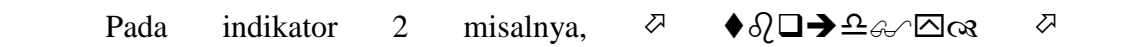
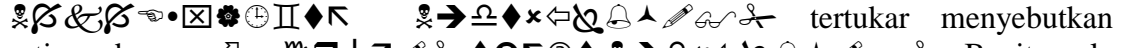
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{158}{225} \times 100 = 70,22; \text{ klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{515}{700} \times 100 = 73,57; \text{ klasifikasi sedang}$$

Kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode drill menunjukkan adanya perbedaan di setiap kelompok. Perbedaan disebabkan tingkat keaktifan individual di dalam kelompok yang berbeda. Kelompok yang memiliki keaktifan tinggi menunjukkan kemampuan mengartikan yang lebih baik.

Mengacu kepada lima indikator penilaian kemampuan siswa dalam mengartikan QS. Al-Ma'un, secara umum kelemahan mendasar yang ada pada setiap kelompok terletak pada indikator 2 yang berkaitan dengan kemampuan mengartikan ayat perayat secara tepat dan indikator 4 yang berkenaan dengan menunjukkan arti sesuai urutan ayat.

Pada indikator 2 misalnya,  tertukar menyebutkan artinya dengan . Begitu pula pada indikator 5, ketika diminta menunjukkan arti sesuai ayat, kelompok belajar keliru menyebutkan antara arti pada

ayat kedua dan ketiga. Oleh karena itu, bimbingan intensif oleh guru dan kerjasama kolaboratif antar siswa intern kelompok diperlukan agar latihan siswa terarah secara optimal dalam mencapai penguasaan mengartikan dengan tepat dan lancar.

Keaktifan latihan intern kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok diyakini akan berkorelasi positif terhadap kemampuan mempresentasikan hasil latihan di depan kelas. Seluruh siswa dituntut mampu menumbuhkan motivasi latihan yang tinggi, tidak merasa jemu dan bosan dalam meningkatkan ketepatan membaca dan mengartikan surah yang dibelajarkan. Kondisi ini mengisyaratkan pula bahwa guru harus melakukan perubahan keanggotaan dalam kelompok belajar. Hal ini penting agar keaktifan siswa tercipta secara merata antar kelompok. Melalui keaktifan belajar siswa secara bersama dalam kelompok, suasana belajar akan berlangsung secara kondusif di mana siswa dapat meningkatkan kegiatan belajar secara terarah dalam menunjukkan prestasi belajar yang optimal.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa yang mempresentasikan tingkat pemahaman siswa terhasap isi materi pembelajara, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.11: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100			
2	90	4	360	14,28
3	80	5	400	17,86
4	70	15	1050	53,58
5	60	4	240	14,28
	Jumlah	28	1990	100
	Rata-rata		71,7	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar siswa di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode drill menunjukkan hasil yang positif. Pencapaian nilai rata-rata 71,7 telah berada di atas KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI sebesar 60. Namun demikian apabila dilihat secara individual maka masih terdapat 4 orang siswa (14,28 %) yang hanya mampu mencapai standar ketuntasan. Dengan demikian keberhasilan penerapan metode drill dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran masih memerlukan peningkatan. Upaya ini bertujuan agar keseluruhan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk itu tindakan kelas siklus I perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua, penerapan metode drill dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang yang belum terselesaikan pada tindakan kelas siklus I pertemuan pertama yang berkaitan dengan :
 - a) Masih rendahnya kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un, khususnya pada indikator 2 dalam hal mengartikan ayat perayat secara tepat dan indikator 4 yang berkenaan dengan menunjukkan arti sesuai urutan ayat.
 - b) Keaktifan belajar antar kelompok masih bervariasi.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 Pada siklus I pertemuan kedua, tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un terutama pada indikator 2 dan 4.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
 LKS menekankan pada kegiatan belajar secara kelompok dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan kemampuan menunjukkan hasil latihannya secara tepat dan lancar.
- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Tingkat kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dilakukan secara praktek (*performance test*). Sedangkan pemahaman siswa terhadap kandungan surah Al-Ma'un, sebagai nilai hasil belajarnya yang dilakukan secara tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) .

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan melakukan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menuliskan judul materi dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Guru menampilkan teks QS. Al-Ma'un secara lengkap dengan terjemahnya.
- c) Guru membaca teks surah dan terjemahnya ayat perayat.
- d) Siswa dibagi dalam tiga kelompok belajar. Kelompok memiliki keanggotaan yang sama dengan pertemuan sebelumnya namun dengan komposisi yang berbeda.
- e) Membagikan LKS kepada masing-masing anggota kelompok.
- f) Setiap kelompok melakukan latihan mengartikan QS. Al-Ma'un.
- g) Kelompok diminta memperbaiki kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un.
- h) Guru melakukan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa.
- i) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test mengenai hasil belajar siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuannya mengartikan QS. Al-Ma'un
- c) Guru memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Menampilkan teks & terjemah QS. Al-Ma'un				√	
9	Memberi petunjuk cara belajar dengan metode drill				√	
10	Membimbing latihan mengartikan pada setiap kelompok belajar				√	
11	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
12	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
13	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
14	Membangun kerjasama antar kelompok belajar			√		
15	Memberikan koreksi atas kinerja belajar siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran				√	
	Total Skor			3	60	20
	Jumlah			83		

Keterangan skor : 1= tidak baik, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = baik, 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{83}{100} \times 100 = 83; \text{klasifikasi baik}$$

Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran berada dalam klasifikasi baik. Guru mampu melaksanakan perbaikan terhadap kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru secara bertahap mampu membangun keaktifan belajar bersama. Kegiatan belajar dalam kelompok mulai mampu mengarahkan siswa untuk memberikan kontribusinya dalam mengartikan QS. Al-Ma'un secara tepat dan lancar. Suasana belajar mulai tercipta secara konsusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengerjakan tugas Lembar Kerja Siswa (LKS)
3	Mengikuti bimbingan mengartikan yang dilakukan guru
4	Melaksanakan latihan mengartikan dalam kelompok
5	Memperbaiki kemampuan mengartikan
6	Menyimpulkan materi pembelajaran

Keterangan skor : 1 = tidak aktif, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = aktif, 5 = sangat aktif

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat digambarkan dalam uraian berikut:

a) Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.14 Aktivitas Belajar Kelompok I pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Hilda Azizah Sayuti	5	5	5	5	5	5	30
2	Iwan Ardiansyah	4	4	4	3	4	3	22
3	Latifah Juniarti Siregar	4	4	4	4	4	4	26
4	Bella Sukna Irawati	3	3	4	4	4	4	22
5	Didik Setiawan	4	4	3	4	4	3	22
6	Evi Elviani	4	4	5	4	4	5	26
7	Elgi Rahayu	4	4	4	4	4	4	24
8	Siska Mawati	4	4	4	4	3	4	23
9	Surahmadi	5	5	5	5	5	5	30
10	Syalmia Gustina	4	4	4	4	4	3	23
	Jumlah	41	41	41	41	41	40	
	Skor Perolehan	245						

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{235}{300} \times 100 = 81,66; \text{klasifikasi aktif}$$

b) Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.15 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Agus Mustiannor	4	4	4	4	4	4	24
2	Ahmad Hariyadi	4	3	4	4	4	4	23
3	Ahmad Nur Akhiri	3	4	4	3	3	4	21
4	Ramlani	4	3	3	4	4	4	22
5	Ricky Subagja	3	4	4	4	3	3	21
6	Rikwal Jasukal Mustasya	4	4	3	3	4	4	22
7	Naufal Bisri Zaruqi	4	5	5	4	5	5	28
8	Oktavia Wahyu Saputri	5	4	4	5	5	4	27
9	Pandu Prasetyo	4	4	4	4	4	3	23
	Jumlah	35	35	35	35	36	35	
	Skor Perolehan	211						

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{211}{270} \times 100 = 78,4; \text{ klasifikasi sedang}$$

c) Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.16 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Lucky Meldianor	4	4	5	4	4	4	25
2	Maita Safitri	4	4	4	4	4	4	24
3	Nur Isma Liyah	5	4	5	5	5	5	29
4	Rimayanti	5	5	5	4	5	5	29
5	Rio Martina Putra	4	3	4	4	4	3	22
6	Riyan Afriansyah	3	4	3	3	3	4	21
7	Galih Budi Prasetyo	4	4	3	3	3	3	22
8	Dewi Sartika	4	4	3	4	4	4	25
9	Hawa Willis	4	4	4	5	4	4	27
	Jumlah	37	36	36	36	36	36	
	Skor Perolehan	217						

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{217}{270} \times 100 = 80,37; \text{ klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{663}{840} \times 100 = 78,92; \text{ klasifikasi sedang}$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode drill yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar kelompok menunjukkan

adanya peningkatan, meskipun masih berada dalam klasifikasi sedang. Secara individual, keaktifan belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 : Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Hilda Azizah Sayuti	30	30	100	Sangat Aktif
2	Iwan Ardiansyah	22	30	73,33	Sedang
3	Latifah Juniarti Siregar	26	30	86,66	Aktif
4	Bella Sukna Irawati	22	30	73,33	Sedang
5	Didik Setiawan	22	30	73,33	Sedang
6	Evi Elviani	26	30	86,66	Aktif
7	Elgi Rahayu	24	30	80	Aktif
8	Siska Mawati	23	30	76,66	Sedang
9	Surahmadi	30	30	100	Sangat Aktif
10	Syalmia Gustina	23	30	76,66	Sedang
11	Agus Mustiannor	24	30	80	Aktif
12	Ahmad Hariyadi	23	30	76,66	Sedang
13	Ahmad Nur Akhiri	21	30	70	Sedang
14	Ramlani	22	30	73,33	Sedang
15	Ricky Subagja	21	30	70	Sedang
16	Rikwal J. Mustasya	22	30	73,33	Sedang
17	Naufal Bisri Zaruqi	28	30	93,33	Sangat Aktif
18	Oktavia Wahyu Saputri	27	30	90	Sangat Aktif
19	Pandu Prasetyo	23	30	76,66	Sedang
20	Lucky Meldianor	25	30	83,33	Aktif
21	Maita Safitri	24	30	80	Aktif
22	Nur Isma Liyah	29	30	96,66	Sangat Aktif
23	Rimayanti	29	30	96,66	Sangat Aktif
24	Rio Martina Putra	22	30	73,33	Sedang
25	Riyan Afriansyah	21	30	70	Sedang
26	Galih Budi Prasetyo	22	30	73,33	Sedang
27	Dewi Sartika	25	30	83,33	Aktif
28	Hawa Willis	27	30	90	Sangat Aktif

Data di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 7 siswa (25,00%)

dalam klasifikasi sangat aktif, 7 siswa (25,00%) termasuk klasifikasi aktif, dan 14

siswa (50,00%) berada dalam klasifikasi sedang. Data ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode drill yang dikembangkan melalui perubahan keanggotaan kelompok belajar siswa mampu meningkatkan keaktifan belajar.

Siswa yang pada siklus I pertemuan pertama masih terlihat fasif telah menunjukkan kinerja belajar yang baik. Karenanya suasana kelas mulai tercipta secara kondusif, efektif dan efisien. Dengan demikian kegiatan belajar telah terjalin dalam sikap saling memberi dan menerima kritik, perbaikan dan saran antar sesama siswa dalam meningkatkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un.

3) Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un

Kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un berdasarkan pedoman berikut.

Tabel 4.18 Pedoman Observasi Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mengartikan setiap kalimat dalam ayat secara tepat
2	Mengartikan ayat perayat secara tepat
3	Menunjukkan teks sesuai arti kalimat
4	Menunjukkan arti sesuai urutan ayat
5	Mengartikan keseluruhan surah secara tepat

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan setiap kelompok belajar dapat dipresentasikan sebagai berikut:

a. Kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un kelompok I

Tabel 4.19 : Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un Pada Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Hilda Azizah Sayuti	5	5	4	5	5	24
2	Iwan Ardiansyah	4	4	3	4	3	18
3	Latifah Juniarti Siregar	4	4	4	4	5	21
4	Bella Sukna Irawati	3	3	4	4	4	18
5	Didik Setiawan	4	3	4	4	3	18
6	Evi Elviani	4	5	4	3	5	21
7	Elgi Rahayu	4	4	4	4	4	20
8	Siska Mawati	4	4	4	3	4	19
9	Surahmadi	4	5	5	5	4	23
10	Syalmia Gustina	4	3	4	4	4	19
	Jumlah	40	40	40	40	40	
	Skor Perolehan	200					

Kemampuan mengartikan dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{200}{250} \times 100 = 80; \text{klasifikasi tinggi}$$

b. Kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un kelompok II.

Tabel 4.20 : Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un Pada Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Agus Mustiannor	4	4	4	4	4	20
2	Ahmad Hariyadi	3	4	4	4	4	19
3	Ahmad Nur Akhiri	4	4	3	3	4	18
4	Ramlani	3	3	4	4	4	18
5	Ricky Subagja	4	3	4	3	3	17
6	Rikwal Jasukal Mustasya	4	4	3	3	4	18
7	Naufal Bisri Zaruqi	5	5	4	5	4	23
8	Oktavia Wahyu Saputri	4	4	5	5	4	22
9	Pandu Prasetyo	4	4	4	4	4	20
	Jumlah	35	35	35	35	35	
	Skor Perolehan	175					

Berdasarkan data hasil pengamatan teman sejawat (observer) terhadap kemampuan kelompok II dalam mengartikan QS. Al-Ma'un, maka dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{175}{225} \times 100 = 77,77; \text{klasifikasi sedang}$$

c. Kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un kelompok III

Tabel 4.21 Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un Pada Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Lucky Meldianor	4	4	4	4	4	20
2	Maita Safitri	4	4	4	4	4	20
3	Nur Isma Liyah	4	5	4	4	4	21
4	Rimayanti	4	4	4	4	4	20
5	Rio Martina Putra	4	4	4	4	3	19
6	Riyan Afriansyah	4	3	4	3	4	18
7	Galih Budi Prasetyo	4	3	4	4	3	18
8	Dewi Sartika	4	4	4	4	4	20
9	Hawa Willis	4	4	4	4	5	21
	Jumlah	36	35	36	35	35	
	Skor Perolehan	177					

Kemampuan kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{177}{225} \times 100 = 78,66; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{552}{700} \times 100 = 78,85; \text{klasifikasi sedang}$$

Perubahan kelompok belajar yang dilakukan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan dalam mengartikan QS. Al-Ma'un. Meskipun masih berada dalam klasifikasi sedang, namun secara umum setiap kelompok dapat menjalin kebersamaan internal dalam belajar. Seluruh indikator penilaian kemampuan mengartikan, terutama pada indikator 2 dan 4 telah mampu diperbaiki sehingga secara kelompok mereka dapat mengartikan ayat perayat secara tepat dan berhasil dalam menunjukkan arti sesuai urutan ayat.

Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dengan kemampuan yang relatif merata antar kelompok belajar, memberikan gambaran bahwa penerapan metode drill berfungsi efektif dalam peningkatan kemampuan yang bersifat siap. Siswa secara bertahap dapat menunjukkan arti kalimat, ayat per ayat dan keseluruhan QS. Al-Ma'un dengan tepat.

Upaya meningkatkan kemampuan mengartikan surah-surah pendek pada tahap yang lebih baik menghajatkan teknik pembelajaran yang inovatif. Untuk tujuan dimaksud, kelompok belajar perlu diarahkan dalam kegiatan belajar bersama secara kolaboratif. Setiap kelompok belajar diminta secara bergantian mengartikan ayat dalam suatu surah. Melalui langkah ini diharapkan kemampuan siap dapat ditunjukkan secara tepat dan lancar.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa yang mempresentasikan tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajara, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.22: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100			
2	90	4	360	14,29
3	80	11	880	39,29
4	70	13	910	46,42
5				
	Jumlah	28	2150	100
	Rata-rata		76,78	

Berdasarkan data evaluasi hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan mengartikan dan memahami kandungan QS. Al-Ma'un mencapai rata-rata 76,78 yang berada dalam klasifikasi sedang. Nilai hasil belajar ini telah berhasil mencapai standar ketuntasan belajar dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Pencapaian ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar siswa dalam mengartikan QS. Al-Ma'un yang dilaksanakan secara berulang-ulang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Mengacu kepada pencapaian nilai hasil belajar siswa yang berkaitan dengan pembelajaran QS. Al-Ma'un, penerapan metode drill diharapkan berhasil pula dalam meningkatkan nilai hasil belajar pada materi yang sama namun pada aspek yang berbeda, sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran yang mencakup QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Fiil. Untuk melihat sejauhmana siswa juga dapat mencapai nilai hasil belajar dalam materi mengartikan QS. Al-Fiil, tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus yang kedua.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode drill mencapai rata-rata 78; klasifikasi sedang. Pembelajaran berlangsung sesuai rencana di mana siswa melakukan latihan secara berulang-ulang dalam mengartikan QS. Al-Ma'un. Meskipun demikian, perlu peningkatan pada aspek alokasi waktu, membimbing latihan mengartikan pada setiap kelompok belajar, memberikan koreksi atas kinerja belajar siswa, melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan dan penghargaan atas kemampuan siswa.

Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 83 yang berada dalam klasifikasi baik. Guru mampu memperbaiki kinerja pengelolaan pembelajaran sehingga tercipta suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Perubahan keanggotaan kelompok yang dilakukan berkontribusi pemerataan keaktifan belajar siswa antar kelompok yang relatif sama.

Setiap siswa internal kelompok mulai dapat menunjukkan kontribusinya secara bersama-sama dalam mempelajari dan melatih ketepatan dalam mengartikan QS. Al-Ma'un. Melalui upaya ini guru dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam kelompoknya secara efektif. Oleh karena itu kegiatan belajar dalam kelompok yang sama dapat dilanjutkan pada siklus II dengan aspek kemampuan mengartikan surah yang berbeda.

2. Aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode drill secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa mencapai rata-rata 74,76 yang berada dalam klasifikasi sedang. Siswa mulai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melatih mengartikan QS. Al-Ma'un secara tepat dan lancar. Namun demikian aktivitas belajar setiap siswa yang beragam menyebabkan keaktifan kelompok juga bervariasi dengan perbedaan yang besar.

Pada siklus I pertemuan kedua, pertukaran keanggotaan kelompok belajar atas dasar pemerataan tingkat keaktifan siswa berkontribusi dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa hingga mencapai rata-rata 78,92. Aktivitas seluruh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun masih berada dalam klasifikasi sedang, menunjukkan adanya peningkatan. Bimbingan intensif dari guru dan perubahan keanggotaan kelompok belajar telah dapat menggerakkan seluruh siswa dalam internal kelompok belajar untuk mempelajari dengan seksama ketepatan dalam mengartikan QS. Al-Ma'un.

Tumbuh kembangnya keaktifan belajar siswa yang relatif sama antar kelompok berkontribusi bagi terciptanya suasana kelas yang kondusif, efektif dan efisien dalam kegiatan belajar siswa agar dapat mengartikan QS. Al-Ma'un secara tepat. Namun demikian, kinerja belajar siswa internal kelompok masih memerlukan peningkatan ke arah kegiatan latihan bersama antar kelompok secara kolaboratif yang saling mendukung kegiatan belajar dalam mengartikan surah pendek secara tepat dan lancar.

3. Pengeloaan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi Alquran yang dikembangkan melalui penerapan metode drill secara bertahap menunjukkan keberhasilan meningkatkan kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un mencapai rata-rata 73,57 yang berada dalam klasifikasi sedang. Setiap kelompok belajar, meskipun dengan tingkat penguasaan yang masih bervariasi, mulai dapat menunjukkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un secara tepat. Namun demikian, kelemahan mendasar terletak pada indikator 2 yang berkaitan dengan kemampuan mengartikan ayat perayat secara tepat dan indikator 4 yang berkenaan dengan menunjukkan arti sesuai urutan ayat.

Pada siklus I pertemuan kedua, kelemahan di atas dapat teratasi. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar atas dasar pemerataan tingkat keaktifan siswa, kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un mencapai rata-rata 78,85 yang berada dalam klasifikasi sedang. Setiap kelompok belajar dapat meningkatkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Penerapan metode drill yang menekankan pada keaktifan siswa, melakukan sendiri proses belajar terbukti mampu menumbuh-kembangkan motivasi siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Namun demikian, belum adanya kolaborasi kelompok menyebabkan kemampuan mengartikan tidak dapat ditunjukkan secara siap. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan teknik pembelajaran dimaksud, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua dalam materi yang berbeda, yakni mengartikan QS. Al-Fiil.

4. Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi di akhir kegiatan belajar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 71,7. Secara klasikal nilai hasil belajar ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Namun demikian, secara individual dari 28 siswa, masih terdapat 4 siswa (14,28%) yang belum mampu mencapai ketuntasan minimal tersebut. Keberhasilan penerapan metode drill dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran masih memerlukan peningkatan.

Pada siklus I pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 76,78. Nilai hasil belajar siswa, baik secara klasikal maupun individual telah mampu mencapai KKM sebesar 60. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan dan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un, secara bersamaan berkorelasi terhadap meningkatnya pemahaman siswa terhadap arti dan kandungan yang terdapat pada QS. Al-Ma'un.

Efektivitas penerapan metode drill yang berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan dilihat kembali pada materi yang sama namun pada aspek yang berbeda, yakni QS. Al-Fiil. Melalui penetapan kelompok belajar yang sama diharapkan nilai hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas akan dilanjutkan kembali pada siklus yang kedua.

3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama penerapan metode drill dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

a) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus I yang berkaitan dengan :

a) Belum terjalinnya kolaborasi antar kelompok dalam belajar

b) Kemampuan mengartikan belum dapat ditunjukkan secara siap

b) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Program pengajaran terarah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengartikan QS. Al-Fiil

c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil dan menunjukkan hasil latihannya secara siap dengan tepat dan lancar.

d) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil

e) Membuat alat evaluasi. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa melalui tes praktik mengartikan QS. Al-Fiil dan nilai hasil belajar terhadap materi pembelajaran dilakukan secara tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan melakukan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menuliskan judul materi dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Guru menampilkan teks QS. Al-Fiil secara lengkap dengan terjemahnya.
- c) Guru membaca teks surah dan terjemahnya ayat perayat.
- d) Siswa dibagi dalam tiga kelompok belajar. Kelompok memiliki keanggotaan dan komposisi yang sama dengan tindakan kelas pada pertemuan sebelumnya.
- e) Membagikan LKS kepada masing-masing anggota kelompok.
- f) Setiap kelompok melakukan latihan mengartikan QS. Al-Fiil.
- g) Kelompok diminta memperbaiki kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil.
- h) Guru melakukan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa.
- i) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test mengenai hasil belajar siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuannya mengartikan QS. Al-Fiil
- c) Guru memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Menampilkan teks & terjemah QS. Al-Fiil				√	
9	Memberi petunjuk cara belajar dengan metode drill				√	
10	Membimbing latihan mengartikan pada setiap kelompok belajar				√	
11	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
12	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
13	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
14	Membangun kerjasama antar kelompok belajar				√	
15	Memberikan koreksi atas kinerja belajar siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran				√	
	Total Skor				48	40
	Jumlah				88	

Keterangan skor : 1= tidak baik, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = baik, 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{88}{100} \times 100 = 88; \text{klasifikasi baik}$$

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Penerapan metode drill dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sesuai rencana. Guru telah mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif dan interaktif dalam melakukan latihan bersama untuk dapat mengartikan QS. Al-Fiil dan menunjukkan hasil latihannya secara siap dengan tepat dan lancar.

Keberhasilan belajar dalam kelompok kolaboratif-interaktif yang dikelola oleh guru telah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di mana antar kelompok dapat menjalin kebersamaan dalam belajar secara aktif dan partisipatif.. Atas dasar ini pula guru mulai dapat mengarahkan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara aktif melakukan kegiatan saling membelajarkan diri. Setiap siswa dibimbing untuk saling membantu antar sesama, memberikan respon atas latihan siswa lainnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

Bimbingan intensif yang dilakukan guru terhadap kinerja antar kelompok berhasil dalam menumbuhkan kebersamaan antar siswa dalam belajar. Namun demikian, kegiatan belajar siswa antar kelompok masih belum diikuti optimalisasi kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil secara individual yang dinamis dan interaktif. Kondisi ini menyebabkan kemampuan siswa secara individual belum terukur secara jelas sesuai kompetensi materi pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa didasarkan pada pedoman observasi berikut.

Tabel 4.24 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengerjakan tugas pada Lembar Kerja Siswa (LKS)
3	Mengikuti bimbingan mengartikan yang dilakukan guru
4	Melaksanakan latihan mengartikan dalam kelompok
5	Kolaborasi antar kelompok dalam belajar
6	Menyimpulkan materi pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat digambarkan dalam uraian berikut:

a) Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.25 Aktivitas Belajar Kelompok I pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Hilda Azizah Sayuti	5	5	5	5	5	5	30
2	Iwan Ardiansyah	4	4	4	4	4	4	24
3	Latifah Juniarti Siregar	4	5	4	5	4	4	28
4	Bella Sukna Irawati	4	4	4	4	4	4	24
5	Didik Setiawan	4	4	4	4	4	4	24
6	Evi Elviani	5	4	5	4	5	5	28
7	Elgi Rahayu	4	5	4	4	4	5	26
8	Siska Mawati	4	4	4	5	4	4	25
9	Surahmadi	5	5	5	5	5	5	30
10	Syalmia Gustina	4	4	4	4	5	4	25
	Jumlah	43	44	43	44	44	44	
	Skor Perolehan	262						

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{262}{300} \times 100 = 87,33; \text{klasifikasi aktif}$$

b) Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.26 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Agus Mustiannor	4	5	4	4	5	4	26
2	Ahmad Hariyadi	4	4	5	4	4	4	25
3	Ahmad Nur Akhiri	4	4	4	4	3	4	23
4	Ramlani	4	4	4	4	4	4	24
5	Ricky Subagja	4	4	4	4	4	3	23
6	Rikwal Jasukal Mustasya	4	4	4	4	4	5	25
7	Naufal Bisri Zaruqi	5	5	5	5	5	5	30
8	Oktavia Wahyu Saputri	5	5	5	5	5	4	29
9	Pandu Prasetyo	4	4	4	4	4	5	25
	Jumlah	38	39	39	38	38	38	
	Skor Perolehan	230						

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{230}{270} \times 100 = 85,18; \text{klasifikasi aktif}$$

c) Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.27 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Lucky Meldianor	4	5	5	4	5	4	27
2	Maita Safitri	5	4	4	5	4	4	26
3	Nur Isma Liyah	5	5	5	5	5	5	30
4	Rimayanti	5	5	5	5	5	5	30
5	Rio Martina Putra	4	4	5	4	4	4	25
6	Riyan Afriansyah	4	4	4	4	4	4	24
7	Galih Budi Prasetyo	4	4	4	4	4	4	24
8	Dewi Sartika	4	5	4	4	4	5	26
9	Hawa Willis	5	4	4	5	5	5	28
	Jumlah	40	40	40	40	40	40	
	Skor Perolehan	235						

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{240}{270} \times 100 = 88,88; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{732}{840} \times 100 = 87,14; \text{klasifikasi aktif}$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode drill yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar kelompok kolaboratif menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata 87,14; klasifikasi aktif. Sedangkan secara individual, keaktifan belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.28 : Aktivitas Siswa secara Individual Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Hilda Azizah Sayuti	30	30	100	Sangat Aktif
2	Iwan Ardiansyah	24	30	80	Aktif
3	Latifah Juniarti Siregar	28	30	93,33	Sangat Aktif
4	Bella Sukna Irawati	24	30	80	Aktif
5	Didik Setiawan	24	30	80	Aktif
6	Evi Elviani	28	30	93,33	Sangat Aktif
7	Elgi Rahayu	26	30	86,66	Aktif
8	Siska Mawati	25	30	83,33	Aktif
9	Surahmadi	30	30	100	Sangat Aktif
10	Syalmia Gustina	25	30	83,33	Aktif
11	Agus Mustiannor	26	30	86,66	Aktif
12	Ahmad Hariyadi	25	30	83,33	Aktif
13	Ahmad Nur Akhiri	23	30	76,66	Sedang
14	Ramlani	24	30	80	Aktif

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
15	Ricky Subagja	23	30	76,66	Sedang
16	Rikwal J. Mustasya	25	30	83,33	Aktif
17	Naufal Bisri Zaruqi	30	30	100	Sangat Aktif
18	Oktavia Wahyu Saputri	29	30	96,66	Sangat Aktif
19	Pandu Prasetyo	25	30	83,33	Aktif
20	Lucky Meldianor	27	30	90	Sangat Aktif
21	Maita Safitri	26	30	86,66	Aktif
22	Nur Isma Liyah	30	30	100	Sangat Aktif
23	Rimayanti	30	30	100	Sangat Aktif
24	Rio Martina Putra	25	30	83,33	Aktif
25	Riyan Afriansyah	24	30	80	Aktif
26	Galih Budi Prasetyo	24	30	80	Aktif
27	Dewi Sartika	26	30	86,66	Aktif
28	Hawa Willis	28	30	93,33	Sangat Aktif

Data di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 10 siswa (35,72%) dalam klasifikasi sangat aktif, 16 siswa (57,1400%) termasuk klasifikasi aktif, dan 2 siswa (7,14%) berada dalam klasifikasi sedang. Data ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode drill yang dikembangkan melalui kolaborasi antar kelompok berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar.

Suasana kelas tercipta secara kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Kegiatan belajar terjalin dalam sikap saling menguatkan dan mendukung antar kelompok meningkatkan kemampuan mengartikan secara tepat dan lancar. Antar kelompok secara bergantian membacakan arti secara ayat perayat dan kembali mengulanginya pada ayat yang berbeda dalam QS. Al-Al-Fiil. Apabila terdapat kekeliruan dalam mengartian ayat tertentu, kelompok lainnya dengan segera memberikan masukan, mengingatkan dan membantu membetulkannya.

3. Kemampuan Mengartikan QS. Al-Fiil

Kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil berdasarkan pedoman berikut.

Tabel 4.29 Pedoman Observasi Kemampuan Mengartikan QS. Al-Fiil

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mengartikan setiap kalimat dalam ayat secara tepat
2	Mengartikan ayat perayat secara tepat
3	Menunjukkan teks sesuai arti kalimat
4	Menunjukkan arti sesuai urutan ayat
5	Mengartikan keseluruhan surah secara tepat

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan setiap kelompok belajar dapat dipresentasikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil pada siswa dalam kelompok I.

Tabel 4.30 : Kemampuan Mengartikan QS. Al-Fiil Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Hilda Azizah Sayuti	5	5	5	5	5	25
2	Iwan Ardiansyah	4	4	4	4	4	20
3	Latifah Juniarti Siregar	5	4	5	4	5	23
4	Bella Sukna Irawati	4	4	4	4	4	20
5	Didik Setiawan	4	4	4	4	4	20
6	Evi Elviani	4	5	4	5	5	23
7	Elgi Rahayu	4	4	5	5	4	22
8	Siska Mawati	4	5	4	4	4	21
9	Surahmadi	5	5	5	5	5	25
10	Syalmia Gustina	5	4	4	4	4	21
	Jumlah	44	44	44	44	44	
	Skor Perolehan	220					

Keterangan skor :

1 = Tidak mampu, 2 = Rendah, 3 = Sedang, 4 = Mampu, 5 = Sangat Mampu

Berdasarkan data hasil pengamatan teman sejawat (observer) terhadap kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil pada kelompok I maka dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{220}{250} \times 100 = 88; \text{klasifikasi tinggi}$$

b. Kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil pada siswa dalam kelompok II.

Tabel 4.31 : Kemampuan Mengartikan Al-Fiil Pada Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Agus Mustiannor	4	5	4	5	4	22
2	Ahmad Hariyadi	4	4	5	4	4	21
3	Ahmad Nur Akhiri	4	4	4	4	4	20
4	Ramlani	4	4	4	4	4	20
5	Ricky Subagja	4	4	4	3	4	19
6	Rikwal Jasukal Mustasya	4	4	4	4	4	20
7	Naufal Bisri Zaruqi	5	5	5	5	5	25
8	Oktavia Wahyu Saputri	5	5	5	5	4	24
9	Pandu Prasetyo	4	4	4	5	5	22
	Jumlah	38	39	39	39	38	
	Skor Perolehan	193					

Berdasarkan data hasil pengamatan teman sejawat (observer) terhadap kemampuan kelompok II dalam mengartikan QS. Al-Fiil, maka dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{193}{225} \times 100 = 85,77; \text{klasifikasi tinggi}$$

c. Kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil kelompok III

Tabel 4.32 Kemampuan Mengartikan QS. Al-Fiil pada siswa dalam kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Lucky Meldianor	4	5	4	5	4	22
2	Maita Safitri	4	4	5	4	5	22
3	Nur Isma Liyah	5	5	5	4	4	23
4	Rimayanti	5	4	4	5	4	22
5	Rio Martina Putra	4	4	4	4	5	21
6	Riyan Afriansyah	4	4	4	4	4	20
7	Galih Budi Prasetyo	4	4	4	4	4	20
8	Dewi Sartika	4	4	5	4	5	22
9	Hawa Willis	5	5	4	5	5	23
	Jumlah	39	39	39	39	40	
	Skor Perolehan	177					

Kemampuan kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{196}{225} \times 100 = 87,11; \text{klasifikasi tinggi}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{609}{700} \times 100 = 87; \text{klasifikasi tinggi}$$

Setiap kelompok secara bergantian tampil di depan kelas menunjukkan hasil latihannya dengan kemampuan siap. Keaktifan belajar internal kelompok yang sudah terbangun pada tindakan kelas siklus I pertemuan kedua, dibarengi dengan kerjasama kolaboratif antar kelompok menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil secara tepat dan lancar.

Kerjasama kolaboratif antar kelompok dalam latihan mengartikan secara bergantian ayat perayat berkontribusi terhadap kemampuan mengingat dan menyebutkan arti kalimat, ayat, teks ayat sesuai arti, arti ayat sesuai teks dan keseluruhan surah. Seluruh indikator penilaian kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil dapat dikuasai dengan baik. Dengan demikian secara kelompok, kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Optimalisasi kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran merujuk kepada kemampuan setiap siswa. Sesuai petunjuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kegiatan belajar mengajar pada dasarnya menekankan pada kemampuan secara individual. Oleh karena itu tindakan kelas melalui penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan mengartikan perlu dikembangkan pada kegiatan latihan secara berulang-ulang dalam mengartikan QS. Al-Fiil secara tepat dan lancar.

Keberhasilan pembelajaran secara kelompok kolaboratif perlu diterapkan kembali dengan mengaktifkan kerjasama interaktif antar siswa dalam melatih ketepatan mengartikan QS. Al-Fiil. Manakala setiap siswa dapat mengartikan secara tepat dan lancar, maka pembelajaran berhasil mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran PAI pada materi Alquran pada siswa Kelas Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadamai Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011. Oleh karena itu, kegiatan belajar perlu dilanjutkan kembali pada siklus II pertemuan kedua.

4. Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.33 : Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	2	200	7,14
2	90	6	540	21,43
3	80	11	880	39,29
4	70	9	630	32,14
5				
	Jumlah	28	2250	100
	Rata-rata		80,35	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar siswa di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat secara signifikan mencapai rata-rata klasikal sebesar 80,35 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Proses pembelajaran menggunakan metode drill yang dikembangkan melalui kegiatan belajar antar kelompok secara kolaboratif berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI dalam materi mengartikan QS. Al-Fiil.

Nilai hasil belajar ini diyakini akan dapat ditingkatkan ketika kegiatan belajar mengajar terarah pada kemampuan siswa melakukan latihan mengartikan melalui kegiatan belajar secara individual. Melalui kerjasama antar siswa secara dinamis dan interaktif, penguasaan terhadap arti dan makna yang terkandung dalam QS. Al-Fiil dapat tercapai secara optimal sesuai SK dan KD yang ditetapkan dalam kurikulum materi pembelajaran. Guna mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas kembali akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua.

4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua, penerapan metode drill dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus II pertemuan pertama yang berkaitan dengan belum diketahuinya tingkat kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara individual.
- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
Program pengajaran terarah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara individual.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil dan menunjukkan hasil latihannya secara individual dengan tepat dan lancar.
- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara tepat dan lancar.
- 5) Membuat alat evaluasi. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa melalui tes praktik mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yang direpresentasikan dari nilai hasil belajarnya dilakukan secara tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan melakukan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menuliskan judul materi dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Guru menampilkan teks QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara lengkap dengan terjemahnya.
- c) Guru membaca teks surah dan terjemahnya ayat perayat.
- d) Membagikan LKS kepada masing-masing siswa.
- e) Setiap siswa melakukan latihan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil.
- f) Guru membimbing kegiatan belajar siswa dan memintanya secara individual menunjukkan hasil latihannya di depan kelas.
- g) Guru melakukan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa.
- h) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test mengenai hasil belajar siswa.
- b) Memberikan penghargaan atas keberhasilan belajar siswa.
- c) Guru memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.34 berikut.

Tabel 4.34 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
8	Menampilkan teks & terjemah QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil					√
9	Memberi petunjuk cara belajar dengan metode drill				√	
10	Membimbing setiap siswa latihan mengartikan					√
11	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
12	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
13	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
14	Membangun kerjasama interaktif antar siswa				√	
15	Memberikan koreksi atas kinerja belajar siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran				√	
	Total Skor				28	65
	Jumlah				93	

Keterangan skor : 1= tidak baik, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = baik, 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{93}{100} \times 100 = 93; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar terlaksana secara optimal. Bimbingan intensif yang dilakukan oleh guru terhadap kinerja belajar siswa secara individual dapat dilaksanakan sesuai rencana bagi peningkatan kemampuan siswa.

Penerapan metode drill yang dikembangkan dalam kegiatan belajar secara individual terbimbing mampu membangun suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Pengelolaan proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru secara berkualitas. Guru mampu mengarahkan siswa untuk melatih secara berulang-ulang mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil agar dapat menunjukkan hasil latihannya dengan kemampuan siap apabila diminta.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didasarkan pada pedoman observasi berikut.

Tabel 4.35 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengerjakan tugas pada Lembar Kerja Siswa (LKS)
3	Mengikuti bimbingan mengartikan yang dilakukan guru
4	Melaksanakan latihan mengartikan secara individual
5	Kolaborasi antar siswa dalam belajar
6	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, tingkat keaktifan belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat (observer) dapat digambarkan dalam uraian berikut:

Tabel 4.36 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						S
		1	2	3	4	5	6	
1	Hilda Azizah Sayuti	5	5	5	5	5	5	30
2	Surahmadi	5	5	5	5	5	5	30
3	Naufal Bisri Zaruqi	5	5	5	5	5	5	30
4	Nur Isma Liyah	5	5	5	5	5	5	30
5	Rimayanti	5	5	5	5	5	5	30
6	Oktavia Wahyu Saputri	5	5	5	5	5	5	30
7	Hawa Willis	5	5	5	5	5	4	29
8	Latifah Juniarti Siregar	5	5	5	5	4	5	29
9	Evi Elviani	5	5	5	5	5	4	29
10	Lucky Meldianor	5	5	5	4	5	4	28
11	Agus Mustiannor	4	5	5	4	5	5	28
12	Dewi Sartika	5	5	5	4	4	5	28
13	Maita Safitri	5	4	5	5	4	5	28
14	Elgi Rahayu	5	5	4	5	4	5	28
15	Siska Mawati	4	4	5	5	4	5	27
16	Rikwal Jasukal Mustasya	4	5	4	4	5	5	27
17	Syalmia Gustina	4	4	4	5	5	4	26
18	Pandu Prasetyo	5	5	4	4	4	5	26
19	Rio Martina Putra	5	4	5	4	4	4	26
20	Ahmad Hariyadi	5	4	4	5	4	4	26
21	Riyan Afriansyah	4	4	4	4	4	5	25
22	Galih Budi Prasetyo	4	4	4	4	5	4	25
23	Ramlani	4	4	4	4	5	4	25
24	Iwan Ardiansyah	4	4	4	4	5	4	25
25	Bella Sukna Irawati	4	4	4	4	4	4	24
26	Didik Setiawan	4	4	4	4	4	4	24
27	Ricky Subagja	4	4	4	4	4	4	24
28	Ahmad Nur Akhiri	4	4	4	4	4	4	24
	Jumlah	127	127	127	127	127	127	
	Skor Perolehan	762						

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{762}{840} \times 100 = 90,71; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Apabila aktivitas siswa di atas dilihat dalam skala tingkat keaktifan maka penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.37 berikut.

Tabel 4.37 : Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Hilda Azizah Sayuti	30	30	100	Sangat Aktif
2	Surahmadi	30	30	100	Sangat Aktif
3	Naufal Bisri Zaruqi	30	30	100	Sangat Aktif
4	Nur Isma Liyah	30	30	100	Sangat Aktif
5	Rimayanti	30	30	100	Sangat Aktif
6	Oktavia Wahyu Saputri	30	30	100	Sangat Aktif
7	Hawa Willis	29	30	96,66	Sangat Aktif
8	Latifah Juniarti Siregar	29	30	96,66	Sangat Aktif
9	Evi Elviani	29	30	96,66	Sangat Aktif
10	Lucky Meldianor	28	30	93,33	Sangat Aktif
11	Agus Mustiannor	28	30	93,33	Sangat Aktif
12	Dewi Sartika	28	30	93,33	Sangat Aktif
13	Maita Safitri	28	30	93,33	Sangat Aktif
14	Elgi Rahayu	28	30	93,33	Sangat Aktif
15	Siska Mawati	27	30	90	Aktif
16	Rikwal J. Mustasya	27	30	90	Aktif
17	Syalmia Gustina	26	30	86,66	Aktif
18	Pandu Prasetyo	26	30	86,66	Aktif
19	Rio Martina Putra	26	30	86,66	Aktif
20	Ahmad Hariyadi	26	30	86,66	Aktif
21	Riyan Afriansyah	25	30	83,33	Aktif
22	Galih Budi Prasetyo	25	30	83,33	Aktif
23	Ramlani	25	30	83,33	Aktif
24	Iwan Ardiansyah	25	30	83,33	Aktif
25	Bella Sukna Irawati	24	30	80	Aktif
26	Didik Setiawan	24	30	80	Aktif
27	Ricky Subagja	24	30	80	Aktif
28	Ahmad Nur Akhiri	24	30	80	Aktif

Data di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 14 siswa (50%) dalam klasifikasi sangat aktif dan 14 siswa (50%) termasuk klasifikasi aktif. Data ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode drill yang dikembangkan melalui kegiatan belajar terbimbing secara dinamis dan interaktif berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode drill yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar secara individual terbimbing yang dinamis dan interaktif menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata 90,71; klasifikasi sangat aktif. Bimbingan intensif yang dilakukan guru terhadap siswa secara individu telah mampu membangun keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Jalinan kerjasama antar siswa dalam belajar terbangun secara dinamis yang berkontribusi bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode drill yang memberikan kesempatan kepada siswa mengalami secara langsung proses belajar, berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengembangkan proses berpikir agar dapat mengingat dan menyebutkan terjemahan surah secara tepat dan lancar. Setiap siswa mampu melakukan latihan secara berulang-ulang dengan memperbaiki respon masing-masing terhadap ketepatan arti kalimat dan ayat yang diterjemahkan.. Dengan demikian penerapan metode drill berfungsi efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mengartikan surah-surah pendek, khususnya kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil.

3. Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil

Kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil pada tindakan kelas siklus II pertemuan kedua, didasarkan kepada pedoman observasi berikut.

Tabel 4.38 Pedoman Observasi Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mengartikan setiap kalimat dalam ayat secara tepat
2	Mengartikan ayat perayat secara tepat
3	Menunjukkan teks sesuai arti kalimat
4	Menunjukkan arti sesuai urutan ayat
5	Mengartikan keseluruhan surah secara tepat

Keterangan skor :

1 = Tidak mampu, 2 = Rendah, 3 = Sedang, 4 = Mampu, 5 = Sangat Mampu

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan pengamatan dari teman sejawat (observer), kemampuan setiap siswa secara individual dipresentasikan sebagai berikut:

Tabel 4.39 : Kemampuan Siswa Secara Individual dalam Mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Hilda Azizah Sayuti	5	5	5	5	5	25
2	Surahmadi	5	5	5	5	5	25
3	Naufal Bisri Zaruqi	5	5	5	5	5	25
4	Nur Isma Liyah	5	5	5	5	5	25
5	Rimayanti	5	5	5	5	5	25
6	Oktavia Wahyu Saputri	5	5	5	5	5	25
7	Hawa Willis	5	5	5	5	4	24
8	Latifah Juniarti Siregar	5	5	5	4	5	24
9	Evi Elviani	5	5	4	5	5	24
10	Lucky Meldianor	4	5	4	5	5	23
11	Agus Mustiannor	5	4	5	4	5	23

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
12	Dewi Sartika	4	4	5	5	5	23
13	Maita Safitri	5	5	5	4	4	23
14	Elgi Rahayu	5	4	5	4	5	23
15	Siska Mawati	4	5	4	4	5	22
16	Rikwal J. Mustasya	5	4	4	4	5	22
17	Syalmia Gustina	4	4	5	4	4	21
18	Pandu Prasetyo	5	4	4	4	4	21
19	Rio Martina Putra	4	5	4	4	4	21
20	Ahmad Hariyadi	4	4	5	4	4	21
21	Riyan Afriansyah	4	4	4	5	4	21
22	Galih Budi Prasetyo	4	4	4	5	4	21
23	Ramlani	4	4	4	4	5	21
24	Iwan Ardiansyah	4	4	4	4	5	21
25	Bella Sukna Irawati	4	4	4	4	4	20
26	Didik Setiawan	4	4	4	4	4	20
27	Ricky Subagja	4	4	4	4	4	20
28	Ahmad Nur Akhiri	4	4	4	4	4	20
	Jumlah	126	126	126	126	126	
	Skor Perolehan	630					

Berdasarkan ketiga data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{630}{700} \times 100 = 90; \text{klasifikasi sangat tinggi}$$

Setiap siswa secara bergantian tampil di depan kelas menunjukkan hasil latihannya dengan kemampuan siap. Keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing yang terbangun dalam semangat belajar yang dinamis dan interaktif mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil. Siswa dapat menunjukkan kemampuan siap dalam mengartikan kedua surah dimaksud secara tepat dan lancar.

Apabila kemampuan siswa di atas dilihat dalam skala tingkat keaktifan maka penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.37 berikut.

Tabel 4.40 : Tingkat Kemampuan Siswa Mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fil

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Hilda Azizah Sayuti	25	25	100	Sangat Tinggi
2	Surahmadi	25	25	100	Sangat Tinggi
3	Naufal Bisri Zaruqi	25	25	100	Sangat Tinggi
4	Nur Isma Liyah	25	25	100	Sangat Tinggi
5	Rimayanti	25	25	100	Sangat Tinggi
6	Oktavia Wahyu Saputri	25	25	100	Sangat Tinggi
7	Hawa Willis	24	25	96	Sangat Tinggi
8	Latifah Juniarti Siregar	24	25	96	Sangat Tinggi
9	Evi Elviani	24	25	96	Sangat Tinggi
10	Lucky Meldianor	23	25	93	Sangat Tinggi
11	Agus Mustiannor	23	25	92	Sangat Tinggi
12	Dewi Sartika	23	25	92	Sangat Tinggi
13	Maita Safitri	23	25	92	Sangat Tinggi
14	Elgi Rahayu	23	25	92	Sangat Tinggi
15	Siska Mawati	22	25	88	Tinggi
16	Rikwal J. Mustasya	22	25	88	Tinggi
17	Syalmia Gustina	21	25	84	Tinggi
18	Pandu Prasetyo	21	25	84	Tinggi
19	Rio Martina Putra	21	25	84	Tinggi
20	Ahmad Hariyadi	21	25	84	Tinggi
21	Riyan Afriansyah	21	25	84	Tinggi
22	Galih Budi Prasetyo	21	25	84	Tinggi
23	Ramlani	21	25	84	Tinggi
24	Iwan Ardiansyah	21	25	84	Tinggi
25	Bella Sukna Irawati	20	25	80	Tinggi
26	Didik Setiawan	20	25	80	Tinggi
27	Ricky Subagja	20	25	80	Tinggi
28	Ahmad Nur Akhiri	20	25	80	Tinggi

Data di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil terbagi kepada dua kateгоре, 14 siswa (50%) dalam klasifikasi sangat tinggi dan 14 siswa (50%) termasuk klasifikasi tinggi. Data ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode drill yang dikembangkan melalui kegiatan belajar terbimbing secara dinamis dan interaktif berhasil dalam meningkatkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara tepat dan lancar.

Kerjasama interaktif antar siswa dalam latihan mengartikan kedua surah secara bergantian ayat perayat berkontribusi terhadap kemampuan mengingat dan menyebutkan arti kalimat, ayat, teks ayat sesuai arti, arti ayat sesuai teks dan keseluruhan surah. Seluruh indikator yang digunakan dalam melakukan penilaian kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil dapat dikuasai dengan baik. Dengan demikian secara individual, kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Optimalisasi kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran merujuk kepada kemampuan setiap siswa dapat tercapai secara optimal. Seluruh siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadamai Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011 yang berjumlah 28 orang dapat mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara tepat dan lancar. Dengan demikian penerapan metode drill yang menekankan kepada latihan mengartikan secara berulang-ulang dalam materi yang sama mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI pada materi mengartikan surah-surah pendek.

4. Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.41: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	9	900	32,14
2	90	13	1170	46,42
3	80	6	480	21,44
4	70	-	-	-
5	60	-	-	-
	Jumlah	28	2550	100
	Rata-rata		91,07	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan. Kemampuan siswa secara individual dalam mengartikan dan memahami kandungan yang terdapat pada QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil berkorelasi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar mencapai rata-rata klasikal 91,07 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil.

Keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang berhasil mencapai nilai hasil belajar yang optimal. Terdapat 9 siswa (32,14%) mencapai nilai hasil belajar yang sempurna sebesar 100, kemudian 13 siswa (46,42 %) mencapai nilai 9 dan 6 siswa (21,44%) mencapai nilai 8. Dengan demikian, penerapan metode drill yang berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil, juga berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Ketepatan proses membelajarkan siswa yang mengarah pada keterampilan siap berperan positif dalam meningkatkan nilai hasil belajar yang berada pada ranah kognitif.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus II, baik pertemuan pertama maupun kedua dapat direfleksikan beberapa hal berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode drill dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan kemampuan siswa. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai 88 yang berada dalam klasifikasi baik. Pembelajaran mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar internal dan antar kelompok secara dinamis dan interaktif. Namun demikian secara individual, siswa belum memperoleh kesempatan melakukan latihan dan menunjukkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil.

Pada siklus II pertemuan kedua, kondisi di atas dapat diperbaiki dengan mengaktifkan kegiatan belajar siswa secara individual terbimbing. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 93 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru berhasil dalam membangun kinerja belajar siswa secara interaktif dan dinamis.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Bimbingan intensif yang dilakukan oleh guru terhadap kinerja belajar siswa secara individual terlaksana sesuai tujuan pembelajaran. Dengan pengelolaan proses pembelajaran yang berkualitas, terarah dan sistematis, siswa dapat belajar dengan aktif dalam suasana yang menyenangkan bagi peningkatan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara tepat dan lancar.

2. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara terarah bagi peningkatan kemampuan mengartikan QS. Ma'un dan Al-Fiil secara tepat dan lancar. Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 87,14 yang berada dalam klasifikasi aktif. Kegiatan belajar dapat dilakukan secara bersama antar kelompok yang dinamis dan interaktif. Seluruh siswa yang berjumlah 28 orang, 10 siswa (35,72%) mencapai klasifikasi sangat aktif, 16 siswa (57,1400%) termasuk klasifikasi aktif, dan 2 siswa (7,14%) berada dalam klasifikasi sedang.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 90,71 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Dari 28 siswa, terdapat 14 siswa (50%) dalam klasifikasi sangat aktif dan 14 siswa (50%) termasuk klasifikasi aktif. Kegiatan belajar siswa yang dikembangkan melalui pembelajaran secara individual terbimbing mampu membangun keaktifan seluruh siswa dalam belajar mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil..

Suasana belajar mengajar yang tercipta secara kondusif di mana siswa dapat menumbuhkan keaktifan belajar bersama secara dinamis dan interaktif. Siswa dapat belajar bersama memperbaiki dan meningkatkan ketepatan dalam mencapai kemampuan yang dipersyaratkan atas materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill yang memberikan kesempatan belajar secara mandiri, terarah dan sistematis, berfungsi efektif dalam membelajarkan siswa agar memiliki kemampuan yang bersifat siap dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara tepat dan lancar.

3. Penerapan metode drill yang dikembangkan melalui kegiatan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa secara optimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama yang mencapai tingkat kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil dengan rata-rata 87 yang berada pada klasifikasi tinggi. Setiap kelompok secara bergantian tampil di depan kelas menunjukkan hasil latihannya dengan kemampuan siap. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa keaktifan belajar yang meningkat dibarengi kerjasama kolaboratif berfungsi efektif bagi keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan kedua, pengembangan kegiatan belajar secara individual terbimbing mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mengartikan dengan rata-rata 90; klasifikasi sangat tinggi. Seluruh indikator penilaian kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Ketika diminta menunjukkan hasil latihannya, setiap siswa dapat menunjukkan kemampuan siap dalam mengartikan kedua surah dimaksud secara tepat dan lancar.

Kemampuan mengartikan yang menuntut kemampuan mengingat, menunjukkan dan menyebutkan secara tepat memerlukan latihan dan pembiasaan yang kontinu dalam latihan berulang-ulang. Keberhasilan penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil menunjukkan bahwa pengelolaan yang tepat terhadap proses belajar berkorelasi bagi tercapainya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

4. Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar menunjukkan nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 80,35 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Kegiatan belajar siswa melalui penerapan dikembangkan melalui belajar antar kelompok secara kolaboratif berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mengartikan dan memahami kandungan yang dituntunkan dalam QS. Al-Fiil.

Pada siklus II pertemuan kedua melalui kegiatan belajar secara individual terbimbing dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil, nilai hasil belajar siswa kembali meningkat mencapai rata-rata klasikal 91,07 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang berhasil mencapai nilai hasil belajar yang optimal. Terdapat 9 siswa (32,14%) mencapai nilai hasil belajar yang sempurna sebesar 100, kemudian 13 siswa (46,42 %) mencapai nilai 9 dan 6 siswa (21,44%) mencapai nilai 8.

Mengacu kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil, berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Melalui kemampuan mengingat dan menyebutkan kembali, siswa dapat memahami isi materi pembelajaran. Dengan demikian pengelolaan proses pembelajaran yang menekankan kepada latihan berulang-ulang pada materi yang sama, di samping berperan dalam meningkatkan kemampuan mengartikan yang dipersyaratkan, berkorelasi pula terhadap peningkatan nilai hasil belajar secara optimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode drill dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Fiil di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadamai Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011, menunjukkan berbagai data penelitian yang dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode drill menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan pengelolaan proses pembelajaran. Pada siklus I, pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 78; klasifikasi sedang, meningkat pada pertemuan kedua dengan rata-rata 83; klasifikasi baik. Dari kedua pertemuan tersebut aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran sebesar 80,5; klasifikasi baik.

Pada siklus II, pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 88; klasifikasi baik, meningkat pada pertemuan kedua dengan rata-rata 93; klasifikasi sangat baik. Dari kedua pertemuan tersebut aktivitas guru sebesar 90,5; klasifikasi sangat baik. Dengan demikian, kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran mengartikan QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Fiil yang ditunjukkan dari 2 siklus yang dilaksanakan dengan menerapkan metode drill sebesar 85,5; klasifikasi baik. Guru secara bertahap melakukan berbagai perbaikan ke arah terciptanya suasana kondusif, efektif dan efisien dalam membelajarkan siswa agar mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai tujuan pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan pertama, langkah pengelolaan yang dilakukan guru yang dimulai dari bimbingan terhadap kelompok belajar siswa, pertukaran keanggotaan kelompok dan pembelajaran melalui latihan individual terbimbing, menunjukkan bahwa guru berupaya secara optimal dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk dapat mengartikan QS. Al-Ma'un dengan tepat.

Guru membuat perencanaan program pembelajaran, LKS dan pedoman evaluasi terhadap aktivitas belajar siswa, kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un disertai tingkat pemahaman siswa yang dibuktikan melalui evaluasi hasil belajar. Guru merencanakan berbagai langkah tindakan kelas dengan sebaik-baiknya. Segenap persiapan yang dilakukan agar penerapan metode drill berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan kedua, guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap berbagai tindakan yang belum terselesaikan yang berkaitan dengan alokasi waktu, bimbingan latihan mengartikan pada setiap kelompok belajar, memberikan koreksi atas kinerja belajar siswa, melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.

Keaktifan dan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un antar kelompok yang relatif berbeda diperbaiki dengan melakukan pertukaran keanggotaan kelompok belajar. Melalui langkah ini tercipta pemerataan keaktifan dan kemampuan masing-masing kelompok. Perbaikan yang dilakukan bertujuan agar kinerja belajar siswa maupun ketercapaian pelaksanaan tugas-tugas belajar siswa yang belum optimal.

Pada siklus II pertemuan pertama, keberhasilan membelajarkan siswa intern kelompok dikembangkan dengan kegiatan belajar antar kelompok secara kolaboratif. Guru mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif dan interaktif dalam melakukan latihan bersama untuk dapat mengartikan QS. Al-Fiil dan menunjukkan hasil latihannya secara siap dengan tepat dan lancar. Setiap siswa dibimbing untuk saling membantu antar sesama, memberikan respon atas latihan siswa lainnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

Pada siklus II pertemuan kedua, peningkatan kemampuan individual yang belum terarah secara optimal diperbaiki dengan menerapkan latihan mengartikan secara individual. Kegiatan ini berhasil dalam mengoptimalkan keaktifan siswa secara dinamis dan interaktif. Setiap siswa memperoleh kesempatan melakukan latihan, menunjukkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil dalam kegiatan belajar yang dinamis dan interaktif.

Berdasarkan uraian di atas, guru telah melaksanakan tugasnya secara terarah, sistematis dan direncanakan secara maksimal. Kemampuan guru menggunakan alokasi waktu secara efektif dan efisien, di mana latihan secara kelompok dan individual, pertukaran susunan kelompok secara dinamis, menunjukkan kualitas penguasaan teknik membelajarkan siswa yang baik. Atas dasar peningkatan kualitas pengelolaan guru ini pula siswa termotivasi menghasilkan kinerja belajar yang optimal. Kegiatan belajar mengajar yang dibangun mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kemandirian, kreatifitas, motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode drill secara bertahap menunjukkan kinerja belajar yang terarah bagi peningkatan prestasi belajar dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara tepat dan lancar. ke arah tercapainya tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama kinerja keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 74,76; klasifikasi sedang, meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan rata-rata 78,92; klasifikasi sedang. Dari kedua pertemuan tersebut aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebesar 76,84; klasifikasi sedang.

Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa meningkat secara signifikan mencapai rata-rata 87,14; klasifikasi aktif. Kinerja belajar siswa dalam pembelajaran kembali meningkat pada siklus II pertemuan kedua dengan rata-rata 90,71; klasifikasi sangat aktif. Dari kedua pertemuan tersebut, aktivitas sebesar 88,92; klasifikasi aktif. Atas dasar peningkatan keaktifan belajar siswa ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill berfungsi efektif dalam membelajarkan siswa mencapai prestasi belajar mengartikan QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Fiil.

Pada siklus I pertemuan pertama, kesulitan mendasar yang mengemuka ketika guru mengawali penerapan metode drill di mana siswa menunjukkan apresiasi yang beragam. Sebagian siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang baik namun sebagian yang lain nampak kebingungan tentang apa yang harus dilakukannya dalam belajar. Siswa belum mampu menjalin kerjasama dalam latihan mengartikan QS. Al-Ma'un secara tepat dan lancar.

Pada siklus I pertemuan kedua, keaktifan belajar bersama antar siswa mulai terbangun secara terarah, dinamis dan interaktif. Pertukaran kelompok belajar berperan positif dalam menumbuhkan pemerataan tingkat keaktifan latihan dan kemampuan presentasi di depan kelas. Kegiatan belajar ini diapresiasi oleh seluruh siswa dengan baik. Seluruh siswa nampak aktif dalam belajar, saling bertanya dan memberikan informasi tentang materi pembelajaran yang dikembangkan.

Pada siklus II pertemuan pertama, keberhasilan pembelajaran secara kelompok dalam latihan dan presentasi kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un secara tepat dan lancar memungkinkan guru mengembangkan kegiatan belajar secara kolaboratif antar kelompok dalam mengartikan QS. Al-Fiil. Melalui latihan bersama dan perhatian terhadap kesulitan belajar siswa, keaktifan siswa dalam belajar dapat terbangun secara terarah. Siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri dalam melaksanakan tugas belajarnya. Setiap siswa memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk tampil di depan kelas mengartikan QS. Al-Fiil secara tepat dan lancar..

Pada siklus II pertemuan kedua, perhatian guru terhadap beberapa indikator yang dirasakan sulit dikuasai oleh siswa telah mampu membangun semangat belajar siswa secara individual. Terbangunnya perubahan tingkat keaktifan siswa yang dimulai dari kelompok kepada keaktifan secara individual menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa bersifat aktif dalam belajar. Dengan demikian, penerapan metode drill secara bertahap berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dimulai dari perkembangan keaktifan belajar secara kelompok kepada pembelajar aktif secara individual.

3. Kemampuan Mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil

Kemampuan siswa dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara bertahap pada setiap pertemuan tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan ke arah kemampuan mengartikan secara tepat dan lancar. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un mencapai rata-rata 73,57; klasifikasi sedang. Kemampuan siswa ini meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan rata-rata 78,85; klasifikasi sedang. Dari kedua pertemuan tersebut, kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un sebesar 76,21; klasifikasi sedang.

Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil mencapai rata-rata 87; klasifikasi tinggi. Prestasi belajar siswa dalam mengartikan kedua surah, QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil, meningkat mencapai rata-rata 90; klasifikasi sangat tinggi. Dari kedua pertemuan tersebut dapat dipresentasikan bahwa prestasi belajar siswa dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil sebesar 88,5; klasifikasi tinggi. Secara keseluruhan dari 2 siklus yang dilaksanakan, kemampuan mengartikan mencapai rata-rata 82,35; klasifikasi mampu.

Atas dasar peningkatan kemampuan siswa dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil menunjukkan bahwa penerapan metode drill berfungsi efektif dalam membelajarkan siswa mencapai prestasi belajar dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Fiil secara tepat dan lancar. Peningkatan kemampuan siswa ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat, kesesuaian antara materi dengan kebutuhan belajar siswa berfungsi efektif dalam meningkatkan keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un yang ditunjukkan kelompok belajar masih bervariasi. Kelompok belajar yang menunjukkan keaktifan belajar yang tinggi dapat mengartikan surah yang dibelajarkan dengan tepat, begitu pula sebaliknya. Belum terjalannya kebersamaan dalam belajar intern kelompok menyebabkan beberapa kelemahan dalam mengartikan tidak dapat diperbaiki secara bersama-sama.

Pada siklus I pertemuan kedua, pertukaran keanggotaan kelompok belajar atas dasar pemerataan tingkat keaktifan siswa berkontribusi terhadap perbaikan tingkat kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un. Kelompok belajar dapat memperbaiki kelemahan yang terdapat pada kemampuan mengartikan ayat perayat secara tepat dan menunjukkan arti sesuai urutan ayat.

Pada siklus II pertemuan pertama, keberhasilan membelajarkan siswa internal kelompok diintensifkan dengan membangun kerjasama antar kelompok. Kemampuan mengartikan QS. Al-Fiil secara tepat dan lancar dapat ditunjukkan siswa dengan baik. Setiap kelompok secara bergantian tampil di depan kelas menunjukkan hasil latihannya dengan kemampuan siap.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar yang meningkat dibarengi kerjasama kolaboratif dikembangkan ke arah pembelajaran secara individual terbimbing. Kegiatan ini berkontribusi terhadap keberhasilan seluruh siswa secara individual dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil. Ketika diminta menunjukkan hasil latihannya, setiap siswa dapat menampilkan kemampuan siap dalam mengartikan kedua surah dimaksud secara tepat dan lancar.

Mengacu kepada keberhasilan siswa dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran, penerapan metode drill yang dikembangkan dengan teknik pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, berfungsi efektif dalam membelajarkan siswa untuk memiliki kemampuan mengartikan surah-surah pendek dengan kemampuan yang bersifat siap. Penghargaan terhadap peningkatan kemampuan siswa dan koreksi atas kekeliruan mengartikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menampilkan diri.

Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang pada materi yang sama disertai kesanggupan mempresentasikannya berkontribusi dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Kedisiplinan dan keteraturan dalam berlatih sangat menentukan tercapainya penguasaan yang optimal. Hal ini disadari baik oleh guru maupun siswa bahwa kemampuan siap memerlukan adanya *refitisi* (pengulangan) latihan secara kontinu dan berkesinambungan. Siswa selalu diingatkan oleh guru untuk selalu siap menunjukkan keterampilannya bila sewaktu-waktu diperlukan.

Keberhasilan membelajarkan siswa mengisyaratkan bahwa penerapan metode drill berfungsi efektif dalam mengembangkan kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil. Keberhasilan belajar secara kelompok berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan siswa memperbaiki beberapa kekeliruan dalam mengartikan. Sedangkan kegiatan belajar secara individual terbimbing individual terbimbing berfungsi sebagai latihan-latihan yang memberikan penguatan terhadap kemampuan siap yang dapat ditunjukkan siswa di mana saja mereka berada.

4. Nilai Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Karenanya seiring peningkatan kemampuan siswa dalam mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil, nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 71,70. Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 76,78. Dari kedua pertemuan tersebut, nilai hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 74,24; klasifikasi sedang. Seluruh siswa, baik secara klasikal maupun individual mampu mencapai KKM sebesar 60

Pada siklus II pertemuan pertama, nilai hasil belajar mencapai rata-rata 80,35 yang kembali meningkat dipertemuan kedua dengan rata-rata klasikal sebesar 91,07. Dari kedua pertemuan di siklus II tersebut dapat dipresentasikan bahwa nilai hasil belajar siswa sebesar 85,71; klasifikasi berhasil.

Perubahan pengelolaan proses pembelajaran disertai bimbingan intensif dari guru berperan penting bagi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar. Keaktifan, kedisiplinan dan intensitas latihan yang tinggi menjadi dasar meningkatnya kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kerjasama antar siswa untuk membelajarkan diri dalam pembelajaran kelompok berkontribusi pula terhadap keberhasilan individual siswa dalam belajar. Dengan demikian, kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil yang meningkat berkontribusi pula terhadap pencapaian nilai hasil belajar yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil melalui proses pembelajaran menggunakan metode drill dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode drill dalam pembelajaran mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil dilaksanakan melalui pemberian tugas kepada siswa untuk melakukan latihan secara berulang-ulang agar dapat mengartikan kedua surah secara tepat dan lancar. Siswa diminta mempresentasikan hasil latihannya di depan kelas secara bergiliran, di mulai dari kelompok kemudian secara individual.
2. Penerapan metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadamai Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011. Keberhasilan dimaksud ditunjukkan dari aspek a) Kemampuan mengartikan QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil secara tepat dan lancar yang mencapai rata-rata 82,35; klasifikasi mampu dan b) Nilai hasil belajar siswa yang mencapai rata-rata 85,71; klasifikasi berhasil. Seluruh siswa yang berjumlah 28 orang mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.

B. Saran-Saran

1. Pencapaian tujuan pembelajaran berkait dengan pengelolaan proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam belajar. Metode drill dapat digunakan dalam mengelola kegiatan belajar agar siswa memiliki kemampuan mengartikan surah-surah pendek dan kesanggupan dalam mempresentasikannya dengan kemampuan siap secara tepat dan lancar.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Latihan-latihan yang dilakukan secara kolaboratif dan interaktif akan berpengaruh positif bagi tercapainya keberhasilan di dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Keberanian siswa untuk menampilkan diri sangat menunjang keberhasilannya dalam belajar. Guru hendaknya dapat berperan sebagai motivator bagi berkembangnya kemandirian dan keyakinan diri siswa untuk mampu menunjukkan keterampilannya di depan umum.